
UJI VALIDITAS KONSTRUK PADA INSTRUMEN *THE SOCIAL PROVISIONS SCALE* DENGAN METODE CFA

Malini Ulfah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

maliniulfah@gmail.com

Abstract

Social support is the provision of assistance from someone to others in the form emotional attention, material assistance, information giving, appreciation, praise, problem solving and real help so that people who get that support feel valued and loved. One of the parts of social support is peer support. This can be in the form of acceptance from friends to individuals, which gives rise to a perception in him/her that he/she is loved, cared for, appreciated, and helped, giving rise to feelings that we matter to others. According to Weiss (in Cutrona and Russel, 1987) the component of social support includes the fulfillment of six things: emotional attachment, social integration, reassurance of worth, reliable alliance, guidance, and opportunity for nurturance. This study aims to examine the validity of the boarding instrument. The data in this research were obtained from students in class I extension of Daar El-Qolam Islamic Boarding School with 204 people. The method that used to test them is confirmatory factor analysis (CFA) using LISREL 8.70 as the software. The results of this research show that all items, totaling 23 items, are unidimensional. This means that all items only measure one factor so that a one-factor model theorized by The Social Provisions Scale is acceptable.

Keywords : Construct validity test, social support; confirmatory factor analysis (CFA)

Abstrak

Dukungan sosial adalah pemberian bantuan dari seseorang kepada orang lain berupa perhatian emosional, bantuan materil, pemberian informasi, penghargaan, pujian, pemecahan masalah dan bantuan nyata, sehingga orang yang mendapatkan dukungan tersebut merasa dihargai dan dicintai. Salah satu bagian dari dukungan sosial adalah dukungan teman sebaya. Hal tersebut bisa berupa penerimaan dari teman terhadap individu, yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong, sehingga menimbulkan perasaan bahwa kita memiliki arti bagi orang lain atau menjadi bagian dari jaringannya. Menurut Weiss (dalam Cutrona dan Russell, 1987) komponen dukungan sosial meliputi pemenuhan 6 hal kebutuhan, yaitu emotional attachment, social integration, reassurance of worth, reliable alliance, guidance, dan opportunity for nurturance. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas kostruk instrumen tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh dari santri kelas I extension Pondok Pesantren Daar El-Qolam yang berjumlah 204 orang. Metode yang digunakan untuk mengujinya adalah confirmatory factor analysis (CFA) menggunakan software LISREL 8.70. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item yang berjumlah 23 item bersifat unidimensional. Artinya seluruh item hanya mengukur satu faktor saja, sehingga model satu faktor yang diteorikan oleh The Social Provisions Scale dapat diterima.

Kata kunci: Uji validitas konstruk, dukungan sosial; confirmatory factor analysis (CFA)

Pendahuluan

Gardner dan Cutrona (2004) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah komunikasi verbal atau perilaku peduli terhadap kebutuhan orang lain, serta memberikan kenyamanan, dorongan, perhatian, atau memberikan pemecahan masalah yang efektif berupa informasi atau bantuan nyata. Gottlieb (1992) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan informasi atau nasihat verbal dan/atau nonverbal, bantuan nyata atau perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang terdekat yang disimpulkan oleh kehadiran mereka dan memiliki manfaat secara emosional atau perilaku terhadap penerimanya. Dukungan sosial mengacu pada ketersediaan hubungan sosial dari sumber psikologis dan materi yang dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan kemampuan seseorang untuk mengatasi tekanan.

Teman sebaya memiliki peran yang cukup penting bagi individu dalam bersosialisasi di dalam masyarakat. Oleh karena itu, dukungan teman sebaya sangat penting bagi individu dalam menjalani kehidupannya. Dukungan teman sebaya itu sendiri merupakan bagian dari dukungan sosial. Weiss (dalam Cutrona, dkk, 1986) mengemukakan adanya enam komponen dukungan sosial yang disebut sebagai “*The Social Provision Scale*”, dimana masing-masing komponen dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan dan digunakan sebagai pengukuran pada dukungan sosial. Adapun komponen-komponen tersebut adalah:

1. Kelekatan emosi (*Emotional Attachment*), merupakan perasaan akan kedekatan emosional dan rasa aman.
2. Integrasi sosial (*Social Intregation*), merupakan perasaan menjadi bagian dari keluarga. Tempat sesama teman berada serta tempat saling berbagi minat dan aktivitas. Kesamaan minat, perhatian dan rasa memiliki.
3. Adanya pengakuan (*Reassurance of Worth*), meliputi pengakuan akan kompetensi dan kemampuan. Penghargaan/pengakuan dari teman.
4. Ketergantungan yang dapat diandalkan (*Reliable Reliance*), meliputi kepastian atau jaminan bahwa santri dapat mengharapkan sesama teman untuk membantu dalam beragam keadaan. Siswa mencari/mendapat bantuan yang nyata kepada teman.
5. Bimbingan (*Guidance*), merupakan nasehat dan pemberian informasi oleh teman. Santri dapat saling memberikan masukan/nasehat kepada teman sebaya.
6. Kesempatan untuk mengasuh (*Opportunity for Nurturance*), merupakan keadaan dimana santri merasa dihargai dan adanya orang lain yang bergantung padanya.

Deskripsi Mengenai Instrumen

Russel dan Cutrona (1987) juga telah mengukur dukungan sosial melalui komponen-komponen dari dukungan sosial yang disebut dengan *The Social Provisions Scale*, terdiri dari enam komponen yang membentuk dukungan sosial dan keberadaannya saling memiliki keterikatan yaitu, *emotional attachment*, *social integration*, *reassurance of worth*, *reliable alliance*, *guidance*, dan *opportunity for nurturance*. Instrumen ini terdiri atas 24 item, namun dalam penelitian ini menggunakan 23 item karena 1 item memiliki kesamaan makna dengan item lain, di mana terdapat 4 item *emotional attachment*, 4 item *social integration*, 4 item *reassurance of worth*, 4 item *reliable alliance*, 4 item *guidance*, dan 3 item *opportunity for nurturance*. Contoh item *The Social Provisions Scale* adalah sebagai berikut:

The Social Provisions Scale memiliki 4 kategori jawaban, yaitu: “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS). Untuk penskoran hanya memberikan skor tertinggi pada pernyataan “Sangat Setuju” (SS) dan terendah pada pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS) untuk pernyataan *favorable*. Untuk penskoran item *unfavorable*, skor tertinggi pada pernyataan “Sangat Tidak Setuju” (STS)

dan terendah pada pilihan “Sangat Setuju” (SS). Skor – skor tersebut kemudian dihitung, dengan proporsi item yang bersifat favorable dengan ketentuan sebagai berikut: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Untuk item yang bersifat unfavorable dihitung dengan ketentuan sebagai berikut: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Metode

Untuk menguji validitas konstruk instrument pengukuran *The Social Provisions Scale* ini menggunakan pendekatan analisis faktor berupa *confirmatory factor analysis* (CFA). Pengujian analisis CFA seperti ini dilakukan dengan bantuan *software* LISREL 8.70 (Joreskog & Sorbom, 1999).

Adapun logika dari CFA (Umar, 2011) adalah sebagai berikut:

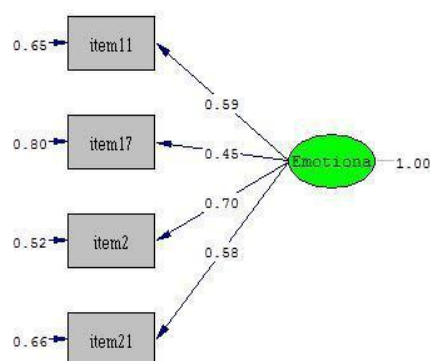
1. Bahwa ada sebuah konsep atau trait berupa kemampuan yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat disusun pertanyaan atau pernyataan untuk mengukurnya. Kemampuan ini disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor ini dilakukan melalui analisis terhadap respon atas item – itemnya.
2. Diteorikan setiap item hanya mengukur satu faktor saja, begitupun juga tiap subtes hanya mengukur satu faktor juga. Artinya baik *item* maupun subtes bersifat unidimensional.
3. Dengan data yang tersedia dapat digunakan untuk mengestimasi matriks korelasi antar *item* yang seharusnya diperoleh jika memang unidimensional. Matriks korelasi ini disebut sigma (Σ), kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris, yang disebut matriks S. Jika teori tersebut benar (unidimensional) maka tentunya tidak ada perbedaan antara matriks Σ - matriks S atau bisa juga dinyatakan dengan $\Sigma-S=0$.
4. Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian diuji dengan *chi-square*. Jika hasil *chi-square* tidak signifikan ($p > 0.05$), maka hipotesis nihil tersebut “tidak ditolak”. Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa item ataupun sub-tes instrumen hanya mengukur satu faktor saja. Sedangkan, jika nilai *Chi-Square* signifikan ($p < 0.05$), artinya bahwa item tersebut mengukur lebih dari satu faktor atau bersifat multidimensional. Maka perlu dilakukan modifikasi terhadap model pengukuran.
5. Adapun dalam memodifikasi model pengukuran dilakukan dengan cara membebaskan parameter berupa korelasi kesalahan pengukuran. Hal ini terjadi ketika suatu item mengukur selain faktor yang hendak diukur. Setelah beberapa kesalahan pengukuran dibebaskan untuk saling berkorelasi, maka akan diperoleh model yang *fit*, maka model terakhir inilah yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.
6. Jika model *fit*, maka langkah selanjutnya menguji apakah item signifikan atau tidak mengukur apa yang hendak diukur, dengan yang hendak diukur, dengan menggunakan *t-test*. Jika hasil *t-test* tidak signifikan ($t < 1,96$) maka item tersebut tidak signifikan dalam mengukur apa yang hendak diukur, bila perlu item yang demikian didrop dan sebaliknya.
7. Selain itu, apabila dari hasil CFA terdapat item yang koefisien muatan faktornya negatif, maka item tersebut juga harus didrop. Sebab hal ini tidak sesuai dengan sifat item, yang bersifat positif (*favorable*).
8. Kemudian, apabila terdapat korelasi parsial atau kesalahan pengukuran item terlalu banyak berkorelasi dengan kesalahan pengukuran lainnya, maka item tersebut akan didrop. Sebab, item yang demikian selain mengukur apa yang hendak diukur, ia juga mengukur hal lain (multidimensi). Adapun asumsi didrop atau tidaknya item adalah jika tidak terdapat lebih dari tiga korelasi parsial atau kesalahan pengukuran yang berkorelasi dengan item lainnya.

9. Terakhir, setelah dilakukan langkah – langkah seperti yang telah disebutkan di atas dan mendapatkan item dengan muatan faktor signifikan ($t > 1.96$) dan positif. Maka, selanjutnya item-item yang signifikan ($t > 1.96$) dan positif tersebut diolah untuk nantinya didapatkan faktor skornya.

Adapun data dalam penelitian ini diambil dari data dukungan teman sebaya santri kelas I *Extention* Pondok Pesantren Daar El-Qolam. Data tersebut dikumpulkan dalam rangka penyusunan skripsi (Ulfah, 2014).

I. Emotional Attachment

Peneliti menguji apakah 4 item yang ada bersifat unidimensional, yang artinya item tersebut hanya mengukur dimensi *emotional attachment* (kelekatan emosi). Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata didapatkan hasil fit dengan $Chi-Square = 4.47$, $df = 2$, $P-value = 0.10680$, $RMSEA = 0.078$.



$Chi-Square=4.47$, $df=2$, $P-value=0.10680$, $RMSEA=0.078$

Gambar I. Analisis faktor konfirmatori *The Social Provisions Scale* dimensi *emotional attachment*.

Berdasarkan Gambar I, diketahui bahwa nilai $Chi-Square$ menghasilkan $P-value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *emotional attachment*.

Kemudian peneliti melihat apakah item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu didrop atau tidak, pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel I dibawah ini:

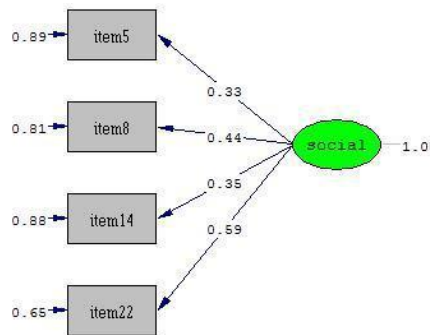
Tabel I. Muatan Faktor item *Emotional Attachment*

No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
11	0.59	0.08	7.27	V
17	0.45	0.08	5.50	V
22	0.70	0.08	8.40	V
I	0.58	0.08	7.15	V

Keterangan : tanda V = signifikan ($t > 1,96$) ; X = tidak signifikan

Berdasarkan tabel I, nilai t bagi koefisien muatan faktor semua item signifikan karena $t > 1.96$. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui tidak terdapat item yang muatan faktornya negatif.

Selanjutnya, peneliti menguji apakah 4 item yang ada bersifat unidimensional, yang artinya item tersebut hanya mengukur dimensi *social integration* (integrasi sosial). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata didapatkan hasil fit dengan $Chi-Square=3.78$, $df=2$, $P-value=0.15108$, $RMSEA=0.066$.



Chi-Square=3.78, df=2, P-value=0.15108, RMSEA=0.066

Gambar 2. Analisis faktor konfirmatori *The Social Provisions Scale* dimensi *social integration*.

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa nilai $Chi-Square$ menghasilkan $P-value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *social integration* (integrasi sosial).

Kemudian peneliti melihat apakah item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu didrop atau tidak, pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel 2 dibawah ini:

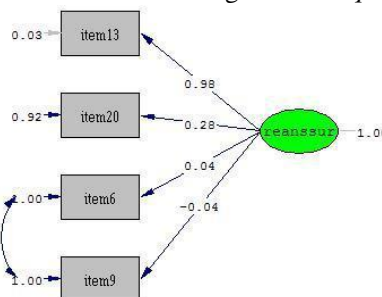
Tabel 2. Muatan Faktor item *Social Integration*

No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
5	0.33	0.10	3.27	V
8	0.44	0.11	4.01	V
14	0.35	0.07	3.39	V
22	0.59	0.07	4.65	V

Keterangan : tanda V = signifikan ($t > 1,96$) ; X = tidak signifikan

Berdasarkan tabel 2, nilai t bagi koefisien muatan faktor semua item signifikan karena $t > 1.96$. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui tidak terdapat item yang muatan faktornya negatif.

Selanjutnya, peneliti menguji apakah 4 item yang ada bersifat unidimensional, yang artinya item tersebut hanya mengukur dimensi *reassurance of worth* (adanya pengakuan). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata didapatkan hasil tidak fit dengan $Chi-Square=9.46$, $df=3$, $P-value=0.02376$, $RMSEA=0.103$.



Chi-Square=9.46, df=3, P-value=0.02376, RMSEA=0.103

Gambar 3. Analisis faktor konfirmatori *The Social Provisions Scale* dimensi *reassurance of worth*.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, di mana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit dengan $Chi-Square=0.32$, $df=2$, $P-value=0.85171$, $RMSEA=0.000$. $P-value$ telah menghasilkan nilai > 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model dengan satu faktor dapat diterima. Artinya seluruh item hanya mengukur satu faktor yaitu dimensi *reassurance of worth* pada dukungan teman sebaya. Kemudian peneliti melihat apakah item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu didrop atau tidak, pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti table 3 dibawah ini:

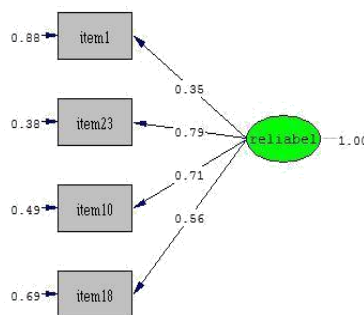
Tabel 3. Muatan Faktor item *Reassurance of Worth*

No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
13	0.98	0.05	19.54	V
20	0.28	0.07	3.96	V
6	0.04	0.07	0.56	X
9	-0.04	0.07	-0.55	X

Keterangan : tanda V = signifikan ($t > 1,96$) ; X = tidak signifikan

Berdasarkan tabel 5, nilai t bagi koefisien muatan faktor semua item signifikan karena $t > 1.96$ kecuali item no. 6 dan 9. Dengan demikian secara keseluruhan hanya item nomor 6 dan 9 yang akan didrop karena memiliki nilai $t < 1.96$ dan negatif. Artinya bobot nilai pada item tersebut tidak akan ikut dianalisis dalam perhitungan faktor skor.

Selanjutnya Peneliti menguji apakah 4 item yang ada bersifat undimensional, yang artinya item tersebut hanya mengukur dimensi *reliable reliance* (ketergantungan yang diandalkan). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata didapatkan hasil fit dengan $Chi-Square=5.33$, $df=2$, $P-value=0.06959$, $RMSEA=0.091$.



$Chi-Square=5.33$, $df=2$, $P-value=0.06959$, $RMSEA=0.091$

Gambar 4. Analisis faktor konfirmatori *The Social Provisions Scale* dimensi *reliable reliance*.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa nilai $Chi-Square$ menghasilkan $P-value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *reliable reliance* (ketergantungan yang dapat diandalkan).

Kemudian peneliti melihat apakah item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu didrop atau tidak, pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel 4 dibawah ini:

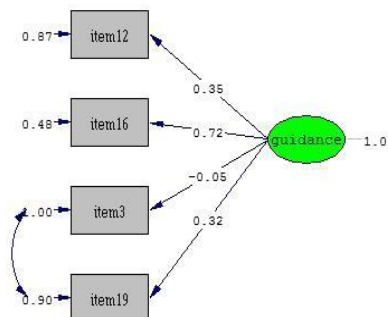
Tabel 4. Muatan Faktor item *Reliable Reliance*

No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
1	0.35	0.08	4.49	V
2	0.79	0.08	10.31	V
3	0.71	0.08	9.39	V
4	0.56	0.07	7.44	V

Keterangan : tanda V = signifikan ($t > 1,96$) ; X = tidak signifikan

Berdasarkan tabel 4, nilai t bagi koefisien muatan faktor semua item signifikan karena $t > 1,96$. Selanjutnya melihat muatan faktor dari item apakah ada yang bermuatan negatif, maka diketahui tidak terdapat item yang muatan faktornya negatif.

Selanjutnya, peneliti menguji apakah 4 item yang ada bersifat undimensional, yang artinya item tersebut hanya mengukur dimensi *guidance* (bimbingan). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata didapatkan hasil tidak fit dengan $Chi-Square=8.69$, $df=2$, $P-value=0.01296$, $RMSEA=0.128$.



$Chi-Square=0.04$, $df=1$, $P-value=0.83354$, $RMSEA=0.000$

Gambar 5. Analisis faktor konfirmatori *The Social Provisions Scale* dimensi *guidance*

Oleh sebab itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lain, maka diperoleh model fit dengan $Chi-Square=0.04$, $df=1$, $P-value=0.83354$, $RMSEA=0.000$. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa nilai $Chi-Square$ menghasilkan $P-value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *guidance* (bimbingan).

Kemudian peneliti melihat apakah item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu didrop atau tidak, pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti tabel 5 dibawah ini

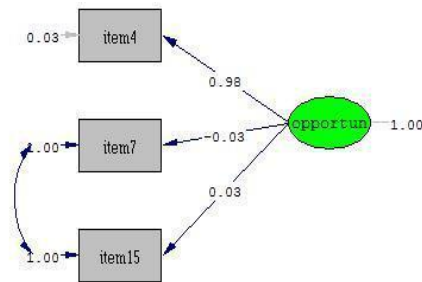
Tabel 5. Muatan Faktor item *Guidance*

No	Koefisien	Standar error	Nilai t	Signifikan
12	0.35	0.12	2.90	V
16	0.72	0.21	3.36	V
3	-0.05	0.10	-0.57	X
19	0.32	0.12	2.76	V

Keterangan : tanda V = signifikan ($t > 1,96$) ; X = tidak signifikan

Berdasarkan tabel 5, nilai t bagi koefisien muatan faktor semua item signifikan karena $t > 1,96$ kecuali item no. 3. Dengan demikian secara keseluruhan hanya item nomor 3 yang akan didrop karena memiliki nilai $t < 1,96$. Artinya bobot nilai pada item tersebut tidak akan ikut dianalisis dalam perhitungan faktor skor.

Selanjutnya, Peneliti menguji apakah 3 item yang ada bersifat unidimensional, yang artinya item tersebut hanya mengukur dimensi *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk mengasuh). Dari hasil analisis CFA yang dilakukan dengan model satu faktor, ternyata didapatkan hasil tidak fit dengan $Chi-Square=9.15$, $df=1$, $P-value=0.00248$, $RMSEA=0.200$.



$Chi-Square=0.00$, $df=0$, $P-value=1.00000$, $RMSEA=0.000$

Gambar 5. Analisis faktor konfirmatori *The Social Provisions Scale* dimensi *opportunity for nurturance*.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, di mana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lain, maka diperoleh model fit dengan $Chi-Square=0.00$, $df=0$, $P-value=1.00000$, $RMSEA=0.000$. $P-value$ telah menghasilkan nilai > 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model dengan satu faktor dapat diterima. Artinya seluruh item hanya mengukur satu faktor yaitu dimensi *opportunity for nurturance* pada dukungan teman sebaya. Kemudian peneliti melihat apakah item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur secara signifikan dan sekaligus menentukan apakah item tersebut perlu didrop atau tidak, pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor seperti tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Muatan Faktor item *Opportunity for Nurturance*

No	Koefisien	Standar eror	Nilai t	Signifikan
4	0.98	0.05	19.54	V
7	-0.03	0.07	-0.43	X
15	0.03	0.07	0.45	X

Keterangan : tanda V = signifikan ($t > 1,96$); X = tidak signifikan

Berdasarkan tabel 6, nilai t bagi koefisien muatan faktor semua item signifikan karena $t > 1.96$ kecuali item no. 7. Dengan demikian secara keseluruhan hanya item nomor 7 yang akan didrop karena memiliki nilai $t < 1.96$. Artinya bobot nilai pada item tersebut tidak akan ikut dianalisis dalam perhitungan faktor skor.

Penutup

Hasil uji validitas konstruk terhadap instrumen *The Social Provisions Scale* dengan menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* mengungkapkan bahwa seluruh item bersifat unidimensional atau dengan kata lain hanya mengukur satu faktor saja, yakni dukungan teman sebaya (*emotional attachment, social integration, reassurance of worth, reliable alliance, guidance, dan opportunity for nurturance*). Dapat disimpulkan bahwa model satu faktor yang diteorikan oleh instrumen *The Social Provisions Scale* ini dapat diterima. Hal ini dikarenakan seluruh item instrumen ini memenuhi kriteria – kriteria sebagai item yang baik, yaitu (1) memiliki muatan faktor positif, (2) valid (signifikan, $t > 1.96$), dan hanya memiliki korelasi antar kesalahan pengukuran item yang tidak lebih dari tiga atau dengan kata lain item tersebut bersifat unidimensional.

Daftar Pustaka

- Cutrona, C.E. & Russell, D. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in personal relationships*, 1, 37
- 67. Greenwich CT: JAI Press.
- Gardner & Cutrona. (2004). Chapter 22: Social support communication in families. Dalam Anita L. Vangelisti (ed). *Handbook of family communication (495)*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Gottlieb, B.H. (1992). *Social support strategies: Guidelines for mental health practice*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Umar, Jahja. (2011). *Bahan kuliah psikometri*. UIN Jakarta. Tidak diterbitkan.